

ANALISIS WACANA PARADIGMA KRITIS TEKS BERITA PENGHINAAN PANCASILA OLEH HABIB RIZIEQ SIHAB PADA SEAWORD.COM DAN LIPUTAN6.COM

Teti Sobari dan Ida Hamidah
STKIP Siliwangi Bandung

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
Februari 2017
Disetujui
Juni 2017
Dipublikasikan
Juli 2017

Kata Kunci:

kunci: wacana
paradigma kritis;
teks berita

Keywords :

critical paradigm
discourse; news
text.

ABSTRAK

Salah satu berita yang akhir-akhir ini menjadi buah bibir atau sorotan beberapa media baik lokal maupun nasional adalah kasus Habib Rizieq yang digugat karena dianggap telah melecehkan bahkan menghina Pancasila. Kasus ini penulis angkat menjadi sorotan, selain karena aktual dan menjadi sorotan berbagai media. Penulis juga ingin mengetahui duduk perkara yang sebenarnya mengenai berita ini dan mengetahui bagaimana pendapat berbagai media mengenai masalah ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimanakah analisis wacana paradigma kritis Van Dijk mengenai berita penghinaan Habib Rizieq terhadap Pancasila dalam Seward.com dan Liputan6.com; 2) apakah perbedaan analisis wacana paradigma kritis Van Dijk dalam berita penghinaan Pancasila dalam Seward.com dan Liputan6.com? dan 3) Apakah terdapat ideologi tertentu dalam berita tentang penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq pada Seward.com dan Liputan6.com? Adapun alat analisis untuk mengurai masalah ini adalah analisis wacana dengan menggunakan paradigma kritis. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan perbandingan terhadap dua teks maka dapat disimpulkan bahwa teks Seward.com cenderung memihak pada ideologi dan hegemoni kaum tertentu yang agak bertentangan dengan segala yang berbau Islam. Hal ini terlihat dari berbagai aspek telaah dalam analisis Van Dijk ini. Sedangkan Liputan6.com lebih cenderung netral, hanya memfasilitasi informasi yang akan disampaikan apa adanya tanpa misi untuk menjatuhkan ideologi tertentu/golongan tertentu.

ABSTRACT

One of the recent news that became the highlight of some media, both local and national is the case of Habib Rizieq who are sued for being considered harassing and even insulting Pancasila. This case the author adopted into the spotlight, because in addition to the case being actual and became the spotlight of various media. The author also wish to know the real phenomenon about this news and find out how the views of various media on the issue. The formulation of this research problem is 1) how to analyze the Van Dijk critical paradigm discourse about the news of Habib Rizieq mockery toward Pancasila in Seward.com and Liputan6.com; 2) what is the difference of Van Dijk critical paradigm discourse analysis in the news of mockery of Pancasila in Seward.com and Liputan6.com? and 3) Is there a certain ideology in the news about mockery of Pancasila by Habib Rizieq in Seward.com and Liputan6.com? The analytical tool to solve this problem is discourse analysis by using critical paradigm. The research method used is descriptive qualitative. Based on the comparison of two texts, it can be concluded that the text in Seward.com tends to side with the ideology and hegemony of certain people who are somewhat at odds with everything Islamic. This is evident from various aspects of the analysis in the Van Dijk analysis. Whereas Liputan6.com more tends to be neutral, only facilitate the information to be delivered as it is without an intention to bring down certain ideology/groups.

(C) 2017 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Wacana berkaitan erat dengan kegiatan komunikasi yang substansinya tidak terlepas dari kata, bahasa, atau ayat (Eriyanto dalam Darma, 2013: 9) Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Sobur (dalam Darma, 2013:10) yang menyatakan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental dan suprasegmental. Menurut Nurudin (2003: 214-223), bahwa penyampaian teks melalui saluran komunikasi massa mempunyai efek yang berwujud pada tiga hal, yaitu efek *kognitif* (pengetahuan), *afektif*, (emosional dan perasaan), dan *behavioral* (perubahan pada tingkah laku)

Bila kita perhatikan kedua pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa wacana merupakan satu satuan bahasa yang sistematis dan teratur yang mengungkapkan suatu hal atau subjek yang berbentuk lisan maupun tulisan.

Hal senada disampaikan oleh Darma yaitu

Wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa, di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain tidak bersifat netral atau steril. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi,

kepentingan-kepentingan, dan lain-lain (2013: 10).

Jika kita lihat pendapat yang dikemukakan di atas, yang dimaksud dengan wacana adalah seluruh peristiwa penggunaan bahasa yang sangat luas. Demikian juga teks berita merupakan sebuah wacana.

Salah satu berita yang akhir-akhir ini menjadi buah bibir atau sorotan beberapa media baik lokal maupun nasional adalah kasus Habib Rizieq yang digugat karena dianggap telah menlecehkan bahkan menghina Pancasila. Kasus ini penulis angkat menjadi sorotan, selain karena aktual dan menjadi sorotan banyak media, penulis juga ingin mengetahui duduk perkara yang sebenarnya mengenai berita ini dan mengetahui bagaimana pendapat berbagai media mengenai masalah ini.

Media merupakan sarana publikasi berita yang dapat menimbulkan interpretasi dari pembacanya. Selain itu, media massa juga mempunyai potensi sebagai pemicu munculnya bentuk-bentuk realitas ketimpangan hubungan sosial (social relationships (baca: kekerasan)) dalam kehidupan bermasyarakat (Setiawan, 2013:13).

Demikian juga pendapat Tolson bahwa teks/berita media selalu berinteraksi dengan seseorang dan menempatkan seseorang pada saat membaca atau melihat suatu berita (Tolson, 1996: 53). Hal ini terjadi karena tujuan berita dari media adalah untuk melakukan interaksi dengan masyarakat dan merangsang interpretasi masyarakat yang berbeda-beda.

Paradigma kritis menurut Eriyanto (2001:31) mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita yaitu fakta, posisi media, posisi wartawan, hasil liputan, ideologi, dan hegemoni. Artinya darimana sumber berita tersebut, bagaimana pembuatan berita tersebut, dan bagaimana pandangan wartawan serta media yang terlibat

dalam keseluruhan proses produksi berita.

Rumusan masalah penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah analisis wacana paradigma kritis Van Dijk mengenai berita penghinaan Habib Rizieq terhadap Pancasila dalam Seward.com dan Liputan6.com?
- 2) Apakah perbedaan analisis wacana paradigma kritis Van Dijk dalam berita penghinaan Pancasila dalam Seward.com dan Liputan6.com?
- 3) Apakah terdapat ideologi tertentu dalam berita tentang penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq pada Seward.com dan Liputan6.com?

Adapun alat analisis untuk mengurai masalah ini adalah analisis wacana dengan menggunakan paradigma kritis. Mengapa paradigma kritis? Eriyanto(2003:31) mengungkapkan bahwa paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi, dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses berita. Paradigma pluralis percaya bahwa wartawan dan media adalah entitas yang otonom, dan berita yang dihasilkan haruslah menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Sementara paradigma kritis memandang bahwa kedudukan wartawan dalam media sebagai bagian dari unsur masyarakat yang memiliki prinsip dan pandangan tersendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan pada penggunaan data bahasa berupa teks dari media massa yang dianalisis secara kualitatif. Metode kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif

ini kemudian digambarkan melalui deskripsi bahasa penulis sesuai dengan teori yang melandasi dan analisis yang dilakukan. Analisis berdasarkan karakteristik analisis wacana kritis seperti tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi menurut van Dijk, Fairclough, dan Wodak (Eriyanto dalam Budiwati, 2011: 213) Alat analisis menggunakan analisis paradigma kritis menurut Eriyanto (2001:31) yang meliputi fakta, posisi media, posisi wartawan, hasil liputan, ideology, dan hegemoni.

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah data didokumentasikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mendeskripsikan data dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk yang meliputi analisis struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.
2. Menentukan ideologi media-media yang dianalisis mengenai Penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq berdasarkan hasil pada langkah pertama.
3. Membandingkan hasil analisis pemberitaan Penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq pada Seward.com, dan Liputan6.com.
4. Menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan untuk disajikan dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Wacana Van Dijk Teks Berita Seward.com

Teks berita yang dijadikan analisis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa berita. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memahami kekonsistenan sikap wartawan/media terhadap kasus Habib Ririeq ini

Judul berita : *Rizieq Shihab Pelesetkan Pancasila Menjadi Pancagila. Gegara Kasus Serupa, Kerjasama Militer RI-Australia Dihentikan.*
Nama Media : Seward.com
Edisi : 5 Januari 2017

No. Elemen Wacana Uraian

1. Struktur makro

- a. Topik : *Penghinaan Pancasila oleh Rizieq Shihab dan Militer Australia*
- b. Subtopik : *Gegara Menghina Pancasila, Kerjasama Militer RI-Australia Dihentikan*
Respon Pihak Militer Australia
Kerja Sama Militer Dihentikan, Habib Rizieq Dibiarkan.
Padahal Pemicunya Sama.

2. Superstruktur

a. Summary

- 1) Judul : *Rizieq Shihab Pelesetkan Pancasila Menjadi Pancagila. Gegara Kasus Serupa, Kerjasama Militer RI-Australia Dihentikan.*

- 2) Lead :

Bulan April 2016, Partai Hanura pernah berencana menuntut Habib Rizieq Shihab terkait kasus penghinaan Pancasila pada aksi unjuk rasa dengan Gerakan Masyarakat Jakarta (GMJ) karena telah melakukan lima penghinaan, yaitu penghinaan terhadap Pancasila yang dipelesetkan menjadi Pancagila, penghinaan terhadap Hanura, penghinaan terhadap Ketua Umum Hanura Wiranto, penghinaan terhadap Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, dan penghinaan terhadap etnis Tionghoa.

b. Story

- 1) Situasi :

Pengaduan atas dugaan tindak penghinaan tersebut tidak dilanjutkan karena dianggap hanya akan menimbulkan kegaduhan. Di awal tahun 2017 ini, publik dikagetkan dengan adanya berita terkait penghentian kerja sama militer Indonesia-Australia karena kasus Pancasila yang dipelesetkan jadi Pancagila. Ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) Marhaenisme, Sukmawati Soekarnoputri, yang melaporkan Habib Rizieq ke Bareskrim Polri dengan dugaan telah melecehkan Pancasila yang terekam dalam video yang sebenarnya sudah diupload sekitar dua tahun yang lalu. Pernyataan yang dipermasalahkan dalam video tersebut adalah "Pancasila Sukarno Ketuhanan ada di Pantat sedangkan Pancasila Piagam Jakarta Ketuhanan ada di Kepala"

- 2) Komentar :

Pendapat tokoh yang dikutip wartawan:

- a) *Namun pengaduan atas dugaan tindak penghinaan tersebut tidak dilanjutkan karena dianggap hanya akan menimbulkan kegaduhan. "Terkait banyak konten materi orasi Habib yang mengandung unsur delik, tidak perlu ada*

pengaduan dari seseorang. Untuk itu kami persilakan pihak kepolisian sesuai dengan kewenangannya dapat melakukan tindak penyidikan sesuai dengan hukum karena yang dihina bukan cuma Ketua Umum Hanura tapi juga Pancasila,” demikian keterangan Didi Apriadi, Wakil Sekjen Bidang VI Hanura saat itu, seperti diberitakan merdeka.com (06/04/16).

- b) Karena locus delicti kejadiannya di wilayah Jawa Barat, Kabareskrim Ari Dono Sukmanto menginformasikan bahwa kasus ini dilimpahkan ke Polda Jabar. Mengutip detik.com, “Ya kan itu hanya kecil-kecil saja. Hanya masalah kita anggap Polsek, Polres bisa. Jadi Habib Rizieq locusnya dalam video di belakangnya ada Gedung Sate, kita limpahkan ke Jabar,” kata Ari di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (23/11/2016).*
- c) Kejelasan latar belakang penghentian kerja sama tersebut baru terkuak hari ini, dimana pernyataan Panglima TNI Gatot Nurmantyo yang tegas menyebut alasannya, “Tentang tentara yang dulu, Timor Leste, Papua juga harus merdeka, dan tentang Pancasila yang diplesetkan jadi Pancagila,” ujar Gatot kepada wartawan di Bidakara, Pancoran, Jakarta Selatan, seperti diberitakan detik.com Kamis (5/1/2017).*
- d) Saya datang sebagai Ketua Umum PNI Marhaenisme melaporkan Habib Rizieq Ketua FPI perihal penodaan terhadap lambang dan dasar negara Pancasila, serta menghina kehormatan martabat Dr. Ir Soekarno sebagai Proklamator kemerdekaan Indonesia dan Presiden pertama Republik Indonesia,” kata Sukmawati Soekarnoputri di Bareskrim Polri di Gedung KKP Bahari II, Jalan Merdeka Timur, Jakarta Pusat, sebagaimana dikutip dari detik.com Kamis (27/10/2016).*

Pendapat Wartawan:

- a) Namun kasus tersebut kemudian menguap begitu saja karena pihak kepolisian tidak proaktif mengusut Habib Rizieq yang sempat menyentil Wiranto sebagai Wiranti, hanya karena Hanura menyatakan dukungannya bagi Basuki Tjahaja Purnama untuk berlaga di kontestasi Pilkada DKI.*
- b) Sosok Habib Rizieq Shihab tampaknya akan menjadi legenda. Berulang kali dilaporkan kepada pihak kepolisian, namun selalu menemukan jalan keluar dan memperoleh perlindungan. Kelak, pendukungnya sangat mungkin menyematkan gelar ‘waliyullah’ kepada Rizieq. Ya, Rizieq memang pernah divonis bersalah, namun jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang melibatkannya, Habib Rizieq masuk kategori sangat sulit ‘disentuh’. Bagi pendukungnya, mungkin itulah yang dimaksud dengan karomah.*
- c) Melanjutkan paparan dalam pembukaan tulisan ini, dibandingkan dengan militer Australia, Habib Rizieq jelas sudah lebih dahulu mencetuskan hinaan terhadap lambang negara, dengan memelesetkan Pancasila sebagai Pancagila. Pihak kepolisian hendaknya bersikap tegas terhadap tindakan penghinaan serupa, namun tampaknya aparat penegak hukum memiliki*

sejumlah pertimbangan lain.

- d) *Alih-alih mempercepat pemeriksaan sebagaimana terhadap Ahok, kasus Habib Rizieq ini tampaknya mulai hilang dari perhatian publik.*
- e) *Tulisan ini tidak hendak menggugat pihak Kepolisian karena seperti 'meremehkan' kasus Habib Rizieq. Namun sekedar mengingatkan, bahwa Habib Rizieq Shihab tercatat beberapa kali diduga melakukan penghinaan terhadap lambang negara dalam sejumlah orasinya. Hal ini jika dibiarkan terus menerus, berpotensi mengesankan adanya pembiaran oleh pihak penegak hukum. Bandingkan dengan sikap TNI terhadap militer Australia, tidak memberi ruang bagi penghina lambang negara, tegas dan berdampak, sehingga pihak militer Australia segera menyampaikan permohonan maaf dan melakukan investigasi.*
- f) *Halo Bapak Polisi.... Bagaimana kelanjutan kasus penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq Shihab....? Ah, mungkin ada benarnya kelak seorang kawan. Banyak orang takut kwalat sama Habib, yang sekali unjuk rasa bisa mengerahkan tujuh juta peserta. Tujuh juta itu yang tampak, entah berapa ratus juta jika digabung dengan yang tidak tampak. Berani mengusik Habib Rizieq...? Kelar hidup loe. Wallahualambishowab...*

3. Struktur Mikro

a. Semantik :

1) Latar :

Penulis/wartawan sangat pantas memiliki pendapat seperti dikemukakan dalam tulisan di atas karena memang kasus ini sudah cukup lama, bahkan berlarut-larut tanpa ada penyelesaian. Kasus yang awalnya terjadi pada tahun 2016, namun sampai kini belum ada penyelesaiannya, padahal kasus penghinaan Pancasila telah beberapa kali dilakukan oleh Habib Rizieq. Penulis/wartawan juga membandingkan kasus penghinaan ini dengan penghinaan yang dilakukan militer Australia yang sama dan reaksinya adalah hubungan militer Indonesia-Australia diberhentikan.

2) Detail :

Dalam tulisan ini wartawan/penulis lebih banyak menampilkan pendapatnya untuk menguatkan visinya mengenai kasus penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq ini. Hal ini dapat dilihat dari proporsi pendapat tokoh yang dikutip wartawan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pendapat wartawan mengenai kasus ini. Kutipan tokoh yang disampaikan di sini pun sebenarnya ditujukan untuk memperkuat pendapatnya agar kasus ini diusut dan diselesaikan hingga tuntas dan pelaku penghinaan terhadap Pancasila itu mendapat perlakuan yang seharusnya, seperti halnya Indonesia menghentikan kerja sama militer dengan Australia karena penghinaan terhadap Pancasila juga. Penulis juga sepertinya merasa kesal karena penanganan kasus ini sangat lambat dibandingkan dengan pengusutan kasus penistaan agama oleh Ahok.

3) Maksud :

Informasi yang disampaikan dalam berita ini cukup eksplisit, terutama yang berkaitan dengan tujuan penyampaian informasi ini agar kasus penghinaan Pancasila ini cepat diselesaikan dan diberikan sanksi yang seharusnya sesuai dengan kesalahan yang telah diperbuatnya. Kalau dikaji pernyataan yang dikemukakan Habib Rizieq dalam berita ini terutama adalah penghinaan Pancasila yang diplesetkan menjadi Pancagila, dan menyebutkan Pancasila Sukarno Ketuhanan ada di Pantat sedangkan Pancasila Piagam Jakarta Ketuhanan ada di Kepala.

4) Praanggapan :

Namun pengaduan atas dugaan tindak penghinaan tersebut tidak dilanjutkan karena dianggap hanya akan menimbulkan kegaduhan.

Alih-alih mempercepat pemeriksaan sebagaimana terhadap Ahok, kasus Habib Rizieq ini tampaknya mulai hilang dari perhatian publik.

Habib Rizieq masuk kategori sangat sulit 'disentuh'. Bagi pendukungnya, mungkin itulah yang dimaksud dengan karomah.

Tulisan ini tidak hendak menggugat pihak Kepolisian karena seperti 'meremehkan' kasus Habib Rizieq. Namun sekedar mengingatkan, bahwa Habib Rizieq Shihab tercatat beberapa kali diduga melakukan penghinaan terhadap lambang negara dalam sejumlah orasinya. Hal ini jika dibiarkan terus menerus, berpotensi mengesankan adanya pembiaran oleh pihak penegak hukum.

5) Nominalisasi :

Sosok Habib Rizieq Shihab tampaknya akan menjadi legenda. Berulang kali dilaporkan kepada pihak kepolisian, namun selalu menemukan jalan keluar dan memperoleh perlindungan. Kelak, pendukungnya sangat mungkin menyematkan gelar 'waliyullah' kepada Rizieq. Ya, Rizieq memang pernah divonis bersalah, namun jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang melibatkannya, Habib Rizieq masuk kategori sangat sulit 'disentuh'. Bagi pendukungnya, mungkin itulah yang dimaksud dengan karomah.

Bagaimana kelanjutan kasus penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq Shihab....?

Ah, mungkin ada benarnya kelakar seorang kawan. Banyak orang takut kualat sama Habib, yang sekali unjuk rasa bisa mengerahkan tujuh juta peserta. Tujuh juta itu yang tampak, entah berapa ratus juta jika digabung dengan yang tidak tampak. Berani mengusik Habib Rizieq...? Kelar hidup loe.

b. Sintaksis

1) Bentuk kalimat:

Dalam tulisan/berita di atas penulis banyak menggunakan kalimat majemuk pertentangan, perbandingan, dan pengandaian yang menandakan ketidaksetujuan penulis/penentangan penulis tentang kondisi yang ada yang lebih banyak menguntungkan subjek dalam berita. Hal ini terlihat dari kalimat-kalimat berikut:

a) *Namun pengaduan atas dugaan tindak penghinaan tersebut tidak dilanjutkan*

karena dianggap hanya akan menimbulkan kegaduhan.

- b) *Namun kasus tersebut kemudian menguap begitu saja karena pihak kepolisian tidak proaktif mengusut Habib Rizieq yang sempat menyentil Wiranto sebagai Wiranti, hanya karena Hanura menyatakan dukungannya bagi Basuki Tjahaja Purnama untuk berlaga di kontestasi Pilkada DKI.*
 - c) *Berulang kali dilaporkan kepada pihak kepolisian, namun selalu menemukan jalan keluar dan memperoleh perlindungan.*
 - d) *Ya, Rizieq memang pernah divonis bersalah, namun jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang melibatkannya, Habib Rizieq masuk kategori sangat sulit 'disentuh'.*
 - e) *Alih-alih mempercepat pemeriksaan sebagaimana terhadap Ahok, kasus Habib Rizieq ini tampaknya mulai hilang dari perhatian publik.*
 - f) *Tulisan ini tidak hendak menggugat pihak Kepolisian karena seperti 'meremehkan' kasus Habib Rizieq. Namun sekedar mengingatkan, bahwa Habib Rizieq Shihab tercatat beberapa kali diduga melakukan penghinaan terhadap lambang negara dalam sejumlah orasinya.*
 - g) *Hal ini jika dibiarkan terus menerus, berpotensi mengesankan adanya pembiaraan oleh pihak penegak hukum.*
 - h) *Bandingkan dengan sikap TNI terhadap militer Australia, tidak memberi ruang bagi penghina lambang negara, tegas dan berdampak, sehingga pihak militer Australia segera menyampaikan permohonan maaf dan melakukan investigasi.*
- 2) Koherensi :
- Koherensi dalam tulisan/berita di atas dapat dilihat dari klausa-klausa penghubung antara satu paragraph dengan paragraph berikutnya, seperti dalam contoh kalimat berikut:
- a) *Melanjutkan paparan dalam pembukaan tulisan ini, dibandingkan dengan militer Australia, Habib Rizieq jelas sudah lebih dahulu mencetuskan hinaan terhadap lambang negara, dengan memelesetkan Pancasila sebagai Pancasila. Pihak kepolisian hendaknya bersikap tegas terhadap tindakan penghinaan serupa, namun tampaknya aparat penegak hukum memiliki sejumlah pertimbangan lain.*
 - b) *Kasus penghinaan lambang negara oleh Habib Rizieq, **relevan** dengan langkah Ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) Marhaenisme, Sukmawati Soekarnoputri, yang melaporkan Habib Rizieq ke Bareskrim Polri dengan dugaan telah melecehkan Pancasila yang terekam dalam video yang sebenarnya sudah di-upload sekitar dua tahun yang lalu.*
 - c) *Namun pengaduan atas dugaan tindak penghinaan tersebut tidak dilanjutkan karena dianggap hanya akan menimbulkan kegaduhan. (Penggunaan konjungsi pertentangan dan kata rujukan)*
 - d) *Kejelasan latar belakang penghentian kerja sama tersebut baru terkuak hari ini,... (penggunaan kata rujukan)*

3) Kata ganti :

Kita buka kembali lembaran berita sekitar bulan April 2016, dimana Partai Hanura pernah berencana menuntut Habib Rizieq Shihab terkait kasus penghinaan Pancasila yang diplesetkannya menjadi Pancagila pada aksi unjuk rasa dengan Gerakan Masyarakat Jakarta (GMJ).

Penulis berita menggunakan kata ganti kita dalam kalimat tersebut, menganggapseolah-olah pembaca sama dengan dirinya dalam memandang ha tersebut. Namun dalam pernyataan-pernyataan berikutnya, penulis memosisikan dirinya sendiri tidak melibatkan pembaca.

c. Stilistik (Leksikon) :

Penulis berita menggunakan beberapa kata khusus/frasa/klausa untuk menggambarkan bagaimana sikap penegak hukum dalam menangani kasus ini. Demikian juga sikap dan pendapatnya tentang Habib Rizieq yang disorot dalam tulisan ini. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan-cuplikan kalimat berikut:

- 1) *Namun pengaduan atas dugaan tindak penghinaan tersebut tidak dilanjutkan karena dianggap hanya akan menimbulkan kegaduhan.*
- 2) *Namun kasus tersebut kemudian menguap begitu saja karena pihak kepolisian tidak proaktif mengusut Habib Rizieq yang sempat menyentil Wiranto sebagai Wiranti, ...*
- 3) *...penghentian kegiatan kerja sama militer di antara kedua negara pada tanggal 9 Desember 2016, namun baru terendus media sebulan kemudian.*
- 4) *Kejelasan latar belakang penghentian kerja sama tersebut baru terkuak hari ini*
- 5) *Sosok Habib Rizieq Shihab tampaknya akan menjadi legenda. Berulang kali dilaporkan kepada pihak kepolisian, namun selalu menemukan jalan keluar dan memperoleh perlindungan. Kelak, pendukungnya sangat mungkin menyematkan gelar 'waliyullah' kepada Rizieq. Ya, Habib Rizieq masuk kategori sangat sulit 'disentuh'. Bagi pendukungnya, mungkin itulah yang dimaksud dengan karomah.*
- 6) *Pernyataan yang dipermasalahkan dalam video tersebut adalah "Pancasila Sukarno Ketuhanan ada di Pantat sedangkan Pancasila Piagam Jakarta Ketuhanan ada di Kepala", demikian pernyataan Habib Rizieq. "Saya datang sebagai Ketua Umum PNI Marhaenisme melaporkan Habib Rizieq Ketua FPI perihal penodaan terhadap lambang dan dasar negara Pancasila, serta menghina kehormatan martabat Dr. Ir Soekarno sebagai Proklamator kemerdekaan Indonesia dan Presiden pertama Republik Indonesia," kata Sukmawati*
- 7) *Alih-alih mempercepat pemeriksaan sebagaimana terhadap Ahok, kasus Habib Rizieq ini tampaknya mulai hilang dari perhatian publik.*
- 8) *"Ya kan itu hanya kecil-kecil saja. Hanya masalah kita anggap Polsek, Polres bisa.*
- 9) *Tulisan ini tidak hendak menggugat pihak Kepolisian karena seperti 'meremehkan' kasus Habib Rizieq.*
- 10) *Namun sekedar mengingatkan, bahwa Habib Rizieq Shihab tercatat beberapa kali diduga melakukan penghinaan terhadap lambang negara dalam sejumlah orasinya.*
- 11) *Hal ini jika dibiarkan terus menerus, berpotensi mengesankan adanya pembiaraan oleh pihak penegak hukum.*

12) *Ah, mungkin ada benarnya kelakar seorang kawan. Banyak orang takut kwalat sama Habib, yang sekali unjuk rasa bisa mengerahkan tujuh juta peserta. Tujuh juta itu yang tampak, entah berapa ratus juta jika digabung dengan yang tidak tampak. Berani mengusik Habib Rizieq...? Kelar hidup loe. Wallahualambishowab...*

d. Retoris

1) Grafis :

Grafis yang dimunculkan dalam berita ini adalah dengan pemasangan foto Habib Rizieq Sihab yang sedang berpikir dengan meletakkan telunjuk tangan kirinya ke dahi yang menggambarkan bahwa dia sedang berpikir mengenai pengusutan dirinya oleh pihak kepolisian. Penandaan grafis lainnya yang digunakan penulis berita adalah dengan menandai beberapa kata tertentu dengan tanda petik tunggal.

2) Metaforis :

Metafora-metafora yang digunakan dalam tulisan ini tidak jauh dengan pembahasan mengenai leksikon, yakni metaforanya berupa kata-kata yang disamakan/disindirikan. Atau metafor lambang negara untuk menggantikan pancasila, dan proklamator kemerdekaan untuk menggantikan Soekarno.

Analisis Wacana Van Dijk terhadap Teks Berita Liputan6.com

Judul Berita : Habib Rizieq: Saya Tidak Menghina Pancasila

Nama Media : Liputan 6.com

Edisi : 12 Januari 2017

No. Elemen Wacana Uraian

1. Struktur makro :

a. Topik : Bantahan Penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq

b. Subtopik : -

2. Superstruktur

a Summary :

1) Judul : Habib Rizieq: Saya Tidak Menghina Pancasila

2) Lead:

"Imam Besar Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq Shihab menyatakan tidak melakukan penghinaan dan penodaan terhadap Pancasila. Menurut dia, laporan Sukmawati Soekarnoputri terhadap dirinya ke Polda Jawa Barat adalah mempersoalkan tesisnya yang membahas mengenai Pancasila".

b Story :

1) Situasi :

Rizieq Shihab menyatakan tidak melakukan penghinaan dan penodaan terhadap Pancasila.

Rizieq mengaku, tesisnya yang berjudul "Pengaruh Pancasila terhadap Syari'at Islam di Indonesia", berisi kritikan terhadap usulan dari Sukarno. Namun dia membantah apabila disebut telah menghina Pancasila sebagai dasar negara.

Habib Rizieq meluruskan bahwa Pancasila lahir bukan 1 Juni 1945 melainkan 22 Juni 1945 sebagai konsensus nasional

Ada yang perlu diingat bahwa dalam Pancasila yang disusun Bung Karno sila ketuhanan ada pada sila kelima, dan ini ditolak oleh para ulama. Dan akhirnya Bung Karno menerima usulan sila ketuhanan dijadikan sebagai sila pertama.

Habib Rizieq menyayangkan Sukmawati yang telah melaporkannya ke Polda Jawa Barat. "Kalau Sukmawati tidak setuju, lawanlah dengan tesis lagi, katanya. Rizieq akan melaporkan balik Sukmawati karena telah melakukan pencemaran nama baik dan mempersoalkan tesis ilmiah S2. Dia juga menyesalkan Kapolda Jawa Barat yang menerima laporan tersebut.

2) Komentar :

Komentar yang dikemukakan di sini hampir seluruhnya didominasi oleh pendapat Habib Rizieq. Penulis hanya menyambungkan satu pernyataan dengan pernyataan yang lain dengan konjungsi atau kata-kata lain. Dalam hal ini bahkan penulis tidak memberikan pendapatnya mengenai pernyataan Rizieq atau kasus ini. Jadi informasi yang disampaikan cenderung satu arah, yakni dari sisi Habib Rizieq saja.

3. Struktur Mikro

a Semantik :

1) Latar :

Sangatlah wajar jika Habib Rizieq melakukan pembelaan terhadap dirinya. Karena sebegini besar media massa sangat memojokkan dirinya. Suara mayoritas media adalah menganjurkan bahkan mendesak pihak kepolisian untuk mengusut masalah ini, hingga Habib Rizieq dijadikan tersangka, bahkan mendapat hukuman yang setimpal. Di sini Habib memberikan pembelaan/klarifikasi tentang kasus penghinaan Pancasila tersebut. Dia mengemukakan hal itu sesuai dengan tesis yang dibuatnya.

2) Detail :

Detail yang dikemukakan dalam berita ini sangat sedikit mengangkat sisi wartawan. Yang lebih banyak diangkat adalah sisi Habib Rizieq. Sepertinya wartawan tidak punya keinginan untuk menyudutkan Habib, Dia lebih ingin mengangkat kasus ini dari sisi yang lain, yakni dari sisi Habib. Dan mungkin ini adalah pemberitaan yang menentang arus, karena sebagian besar media cenderung memarginalkan Habib.

3) Maksud:

Penulis berita ini lebih banyak mengeksplisitkan pernyataan-pernyataan Habib Rizieq, dan tidak mengungkapkan pendapat orang lain, terutama dari pihak penggugat, yaitu Sukmawati, dan dari pihak kepolisian. Entahlah maksudnya apa, namun seperti telah dijelaskan di atas, berita ini lebih mengeksplorasi informasi dari sisi Habib. Pernyataan penulis yang menggambarkan pembantahan rizieq diungkapkan dalam kalimat: Namun dia membantah apabila disebut telah menghina Pancasila sebagai dasar

negara.

4) Praangapan :

“Imam Besar Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq Shihab menyatakan tidak melakukan penghinaan dan penodaan terhadap Pancasila. Itulah pendapat pertama yang dikemukakan penulis berita ini”.

Semua pernyataan berikutnya dari berita ini sesuai dengan pernyataan pertama tadi, bahwa semua yang dilakukan Habib tidak dimaksudkan untuk menodaimenghina Pancasila.

5) Nominalisasi :

“Dan sekali lagi yang sangat saya sesalkan, kalau bapak Kapolda yaitu Kepala dari pada Reskrim Polda Jabar ini yaitu menerima laporan yang ingin mengkriminalisasi tesis ilmiah, ini satu kesalahan fatal. Enggak boleh tesis ilmiah itu diperkarakan, bisa rusak dunia akademik kita. [Tesis ilmiah itu yang sudah diuji secara akademik dan dinyatakan lulus cum laude, itu tidak boleh untuk dikriminalisasi,” Habib Rizieq memungkasi”.

Bagian ini dapat dikatakan sebagai sebuah simpulan/generalisasi dari semua pernyataan Habib Rizieq.

b) Sintaksis

1) Bentuk kalimat : Bentuk-bentuk penolakan dalam tulisan ini lebih banyak disampaikan oleh Rizieq secara sepihak. Kalimat-kalimat penolakan itu antara lain:

- a) Imam Besar Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq Shihab menyatakan *tidak melakukan* penghinaan dan penodaan terhadap Pancasila. (paragraf 2)
- b) Di situ saya *melakukan kritik* kepada kelompok-kelompok yang mengatakan Pancasila itu lahir 1 Juni 1945. (paragraph 3)
- c) “Tapi ada hal yang perlu diingat bahwa redaksi di dalam Pancasila yang disusun dan diajukan Bung Karno, sila ketuhanan itu ada di sila terakhir, sila kelima. Dan ini *ditolak* oleh ulama yang ikut serta dalam sidang BPUPKI. Di sana ada KH Wahid Hasyim Ashari pimpinan NU, ada KH Abdul Kohar Mudzakir pimpinan Muhammadiyah, KH Agus Salim pimpinan Syarikat Islam,” sambung dia. (paragraf 4)
- d) “Saya *tidak pernah menghina* Bung Karno dan *merendahkan* Bung Karno, bahkan saya termasuk pengagum Bung Karno. Tapi seorang pengagum *bukan berarti enggak boleh mengkritik yang dikaguminya*. Yang saya kritik pun bukan Pancasila yang disepakati sebagai dasar negara, tapi usulan Bung Karno ketika pidatonya pada 1 Juni 1945. Dan yang indahnyanya Bung Karno menerima kritik tersebut, dan menerima usulan para ulama,” tutur dia.
- e) Kalau yang bersangkutan tidak menerima tesis ilmiah tersebut, *maka tesis lawan dengan tesis*. Bukan tesis lawan dengan pelaporan. Dengan Sila Ketuhanan dijadikan terakhir *ditolak* karena kami menganggap

sebagai *penodaan terhadap ketuhanan, enggak pantas yang namanya ketuhanan itu ditaruh di sila buntut*. Dan Alhamdulillah Sila ketuhanan ditaruh menjadi yang pertama sampai hari ini,” ujar dia.

f) Yang kemudian ceramah saya tersebut diedit, dipotong, kemudian dilaporkan oleh Sukmawati sebagai pencemaran nama baik Bung Karno, dan penistaan kepada Pancasila, *ini enggak betul*,” ucap dia.

2) Koherensi :

Koherensi antarkalimat dalam paragraf sudah terlihat dalam semua paragraf, baik dengan menggunakan konjungsi, kata rujukan, dan penyusunan kalimat yang saling berhubungan. Koherensi antarparagraf terlihat dalam kalimat-kalimat berikut:

“Di salah satu babnya berjudul ‘Sejarah Pancasila’. *Di situ* saya melakukan kritik...

Dia menambahkan,...

3) Kata ganti :

Kata ganti yang sering digunakan dalam berita tersebut adalah *dia* untuk menggantikan Habib. Jadi berita ini disampaikan dari sudut pandang *dia* Habib Rizieq. Dari sini kita dapat menafsirkan bahwa penulis berita seolah-olah tidak ikut campur dalam penyampaian berita tersebut, hanya menyampaikan pendapat Rizieq saja.

c) Stilistik: Leksikon :

Dalam berita ini kata-kata diberi penekanan dalam berita ini nyaris tidak ada, semua diperlakukan dengan perlakuan yang sama.

d) Retoris

A) Grafis:

Penulis memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu dari berita itu dengan memberikan tanda petik ganda pada bagian yang diberikan penekanan.

B) Metaforis:

Metafor-metafor dalam teks ini lebih banyak dalam bentuk kalimat-kalimat sebagaimana yang dianalisis dalam bagian kalimat di atas.

Analisis Ideologi Teks Berita

Teks Berita Seward.com

Dari hasil analisis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penulis berita Seward.com sangat menginginkan Habib Rizieq diusut dan mendapat hukuman yang setimpal dengan apa yang sudah dilakukannya, yakni menghina Pancasila dan proklamator kemerdekaan, yakni Soekarno, dan penghinaan terhadap pihak lainnya. Selain itu, penulis berita juga menilai pihak kepolisian lamban dalam menangani kasus ini. Hal ini terlihat dari ungkapan-ungkapannya yang melemahkan pihak kepolisian.

Dari analisis di atas juga penulis dapat menyimpulkan bahwa penulis berita lebih cenderung berpihak kepada penggugat dalam hal ini Sukmawati Soekarnoputri.

Di samping itu, penulis berita juga termasuk barisan orang yang minimal secara konsep berpihak pada Ahok (Basuki Cahaya Purnama) yang terlihat dari pernyataan miringnya terhadap penanganan Habib Rizieq dibandingkan dengan penanganan Basuki Cahaya Purnama dalam Kasus Penistaan Agama. Lebih jauh lagi penulis tampak kurang menyenangi sosok Habib Rizieq yang begitu diagung-agungkan oleh pengikutnya, bahkan disebut waliyullah dan menganggap bahwa ada pihak lain yang selalu membantu Habib dalam setiap peristiwa yang tak kasat mata. Jika dilihat tulisan-tulisan lainnya dalam media ini, tampak bahwa media ini menyuarakan ketidaksukaannya terhadap Habib Rizieq dan FPI sebagai organisasinya. Hal ini dapat terlihat pada berita/tulisan lainnya yang dicantumkan di atas, di sana diungkapkan bahwa Habib Rizieq lucu karena menganggap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak kepolisian sebagai ujian sehingga Habib Rizieq membawa tesis yang telah dibuatnya. Selain itu, menurut penulis berita dalam peristiwa aksi 112 FPI melakukan pencitraan yang memuakkan ketika FPI mengantarkan bahkan memayungi pengantin yang akan melaksanakan pernikahan di Gereja Katedral.

Teks Berita Liputan6.com

Dalam teks berita yang kedua ini, penulis teks berita kurang memiliki tendensi apa-apa dengan berita yang dibuatnya. Dia hanya menyampaikan tentang pandangan-pandangan/bantahan-bantahan Habib Rizieq mengenai kasus yang tengah menyimpannya, yakni kasus penghinaan dan penodaan Pancasila dan penghinaan Bung Karno sebagai konseptor Pancasila. Yang tampak dari tulisannya, penulis berita tidak memiliki kebencian terhadap Habib Rizieq seperti pada teks 1, tidak memiliki kebencian kepada FPI, tidak memihak kepada para penggugat Habib Rizieq. Dia lebih cenderung menampung aspirasi dari Rizieq yang dalam kasus ini lebih banyak disudutkan oleh berbagai media.

Perbandingan Hasil Analisis Paradigma Kritis Teks Berita Sword.com dan Liputan6.com

Perbandingan hasil analisis paradigm kritis teks berita Sword.com dan Liputan6.com dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 PERBANDINGAN HASIL ANALISIS TEKS SEWORD.COM DAN LIPUTAN6.COM

No.	Aspek Analisis	Teks Sword.com	Teks Liputan6.com
1.	Makro struktur	Topik dan Subtopik tercantum dengan jelas	Topik jelas, subtopik kurang jelas

2	Super Struktur	Teks berita ini lebih banyak mengungkapkan pendapat penulis berita yang cenderung memojokkan Habib Rizieq dan berpihak pada penggugat Habib Rizieq. Pendapatnya dominan, ditambah dengan pendapat beberapa tokoh yang menilai negatif terhadap Rizieq. Pendapat Rizieq tidak ada sama sekali.	Teks berita ini lebih banyak mengungkapkan bantahan-bantahan yang dikemukakan Habib Rizieq terhadap pihak yang mengecap dirinya sebagai penghina dan penista Pancasila dan Soekarno. Pandangan penulis berita tidak terlalu tampak.
3.	Mikro Struktur	Kalimat penolakan lebih banyak digunakan oleh penulis berita dalam bentuk kalimat majemuk pertentangan, keherensi antarkalimat baik, demikian juga antarparagraf, terdapat beberapa kata yang ditandai dengan tujuan tertentu	Kalimat yang digunakan rata-rata berisi penolakan yang dilakukan secara sepiha oleh Rizieq, koherensi terjalin dengan baik, dalam tataran kalimat maupun paragraf, kata ganti yang sering digunakan adalah <i>dia</i> , dan tidak ada penandaan-penandaan khusus untuk kata-kata, lebih banyak dalam bentuk klausa yang ditandai dengan tanda petik.
4.	Ideologi	Penulis berita cenderung memojokkan Rizieq, memihak penggugat, terdapat ketidaksukaan terhadap Rizieq dan FPI, cenderung melemahkan polisi yang kurang sigap dalam menangani masalah ini.	Penulis tidak terlihat keberpihakannya, lebih cenderung mengakomodasi pendapat/bantahan Rizieq kepada penggugatnya

PENUTUP

Wacana bukan satuan bahasa yang bebas nilai, bebas dari misi. Wacana yang dibuat tidak terlepas dari berbagai kepentingan. Wacana juga dapat merepresentasikan ideologi tertentu, mendukung hegemoni golongan tertentu dalam masyarakat. Dari wacana-wacana yang dibuat dalam sebuah media massa baik cetak maupun online, maka akan tergambar visi dan misi media tersebut. Dan setiap media memiliki kecenderungan tertentu yang sifatnya arbitrer, berganrung pada siapa yang berkuasa dan mengenalkan media massa tersebut.

Oleh karena itu masyarakat sebagai pembaca harus bersikap bijak dalam menerima sebuah informasi, senantiasa waspada, hati-hati, serta selektif

Berdasarkan perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa teks *Seward.com* cenderung memihak pada ideologi dan hegemoni kaum tertentu yang agak bertentangan dengan segala yang berbau Islam. Hal ini terlihat dari berbagai aspek telaah dalam analisis Van Dijk ini. Sedangkan *Liputan6.com* lebih cenderung netral, hanya memfasilitasi informasi yang akan disampaikan apa adanya

tanpa misi untuk menjatuhkan ideologi tertentu/golongan tertentu.

Ucapan Terima Kasih

Terwujudnya tulisan ini tidak lepas dari peran Pimpinan STKIP Siliwangi terutama Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Ibu Dr. Wikanengsih, M.Pd. yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk membina mata kuliah Analisis Wacana Kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Modul teori dan aplikasi analisis wacana*. Bali: Program Studi Bahasa
- Budiwati, Tri Rina. 2011. Representasi wacana gender dalam ungkapan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris: analisis wacana kritis. *Jurnal Kawintara*. Volume 1 No. 3, 22 Desember 2011. P 213-320
- Darma, Yoce Aliyah. 20013. *Analisis wacana kritis*. Bandung: Yrama Widya
- Eriyanto. 2003. *Analisis wacana: pengantar analisis teks media* Yogyakarta: LKIS
- Halwati, Umi. 2013. Analisis Foucault dalam membedah wacana teks dakwah di media massa. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013 Program Pasca Sarjana Undiksa
- Setiawan, J.B. 2011. Analisis wacana kritis pemberitaan kekerasan berbasis gender di surat kabar harian suara merdeka. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*. MAKNA Vol. 2 no. 1, Pebruari 2011. page 13-20
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tolson, Andrew. 1996. *Mediations: text and discourse in media studies*. London: Arnold (Chapter 4: 'Genre').